

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN PERSEPSI KONTROL  
KEPERILAKUAN, TERHADAP NIAT SISWA SMK DI KOTA  
DENPASAR UNTUK MENJADI WIRAUSAHA**

**Ni Made Mirawati<sup>1</sup>  
I Made Wardana<sup>2</sup>  
I Putu Gde Sukaatmadja<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: mdmirawati78@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif, dan persepsi kontrol berperilaku terhadap niat menjadi wirausaha. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMK Kelas XII di Kota Denpasar, dengan jumlah sampel 100 orang siswa, yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan menggunakan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berwirausaha, norma subjektif, dan persepsi kontrol berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menjadi wirausaha. Disarankan kepada pihak sekolah untuk mengadakan seminar kewirausahaan dengan mengundang wirausaha muda sukses, yang dapat menjadi inspirasi bagi siswa, dalam upaya meningkatkan sikap positif siswa terhadap profesi wirausaha. Dukungan dari orang tua sangat diperlukan untuk mendorong timbulnya niat siswa menjadi wirausaha. Dalam proses pembelajaran, perlu upaya konkret guru untuk menanamkan jiwa kepemimpinan, yang merupakan salah satu modal bagi seseorang untuk menjadi wirausaha. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel latar belakang pekerjaan orang tua serta latar belakang budaya yang diperkirakan dapat mempengaruhi niat siswa untuk menjadi wirausaha.

**Kata kunci :** sikap berwirausaha, norma subjektif, persepsi kontrol berperilaku, niat menjadi wirausaha

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to analyze the effect of entrepreneurs attitudes, subjective norms, and perceived behavior control towards the intention of being entrepreneurs. Respondents in this study were the twelfth grade students of Vocational High School in Denpasar. The sample used were 100 students by utilizing purposive sampling method. The research instruments used questionnaires and analysis techniques used multiple linear regression analysis. The result showed that the attitude, subjective norms, and perceived behavior control effect positively and significantly towards the intention of being entrepreneurs. It is suggested to the school to hold seminars by inviting success young entrepreneurs which can be an inspiration to the students in order to enhance students positive attitude towards the profession of entrepreneurial. Parents encouragement is needed to support students intention to be entrepreneurs. In learning process, it should be concrete efforts of the teachers to establish leadership which is one of persons principle to become entrepreneur. For the further research, it is suggested to add the background of parents occupation and cultural background which can influence the intention of students to be entrepreneur.

**Keywords:** entrepreneur attitudes, subjective norm, perceived behavior control, intention of being entrepreneurs

## PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha. Program pendidikan kewirausahaan ini dikaitkan dan diintegrasikan dengan program-program lain, seperti pendidikan karakter, pendidikan ekonomi kreatif, dan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah. Untuk membangun semangat kewirausahaan dan memperbanyak wirausaha, pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (Wahyono, 2012). Keterampilan berwirausaha diberikan untuk mempersiapkan anak didik menjadi wirausaha setelah lulus sekolah atau kuliah. Kalaupun mereka berhenti sekolah atau kuliah di tengah jalan, bekal pendidikan kewirausahaan dapat digunakan untuk memperoleh penghasilan dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan yang diharapkan.

Deputy Menteri Perekonomian Bidang Industri dan Perdagangan, Edy Putra Irawadi menyebutkan, salah satu syarat dari negara maju adalah memiliki jumlah wirausahawan minimal 2 persen dari total populasi (Primasandi, 2013). Tahun 2013 jumlah wirausaha Indonesia sebesar 1.56 persen, jumlah ini masih kurang dari 2 persen. Kementerian Perekonomian mendorong agar pelajar dan mahasiswa menjadi bibit wirausahawan sebab para generasi muda ini memiliki nilai dan posisi yang strategis untuk membangun pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengembangan kewirausahaan pada generasi muda merupakan suatu

keharusan untuk membuat Indonesia lebih maju dan mandiri. Pengembangan sumber daya manusia dengan berwirausaha dari para generasi muda tepat dan relevan untuk menciptakan bibit-bibit baru agar pelajar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan hasil survei tenaga kerja nasional 2012, Penduduk 15 tahun yang bekerja menurut status dalam pekerjaan utama, dari jumlah penduduk Provinsi Bali yakni 2.268.708 orang, penduduk yang berusaha sendiri sebanyak 294.888 orang, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar 366.233 orang, sedangkan berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar sebanyak 91.041 orang. Hal ini menunjukkan bahwa 33,15 persen penduduk Provinsi Bali memilih pekerjaan dengan berusaha sendiri (BPS, 2013). Angka ini menggambarkan suatu keadaan yang cukup menggembirakan, dan hendaknya bisa lebih ditingkatkan lagi melalui pengembangan kewirausahaan pada generasi muda. Di sisi lain Kepala Dinas Koperasi dan UKM Bali Dewa Nyoman Patra menyatakan jumlah wirausaha skala kecil, mikro dan menengah di Bali hingga akhir tahun 2013 sebanyak 262.000 (Sukarelawanto, 2014).

Peraturan daerah tentang Pemberdayaan Wirausaha Mandiri yang dibuat untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan generasi muda ditargetkan oleh DPRD Bali dapat rampung pada tahun 2015. Diungkapkan oleh anggota komisi II DPRD Bali Nyoman Sugawa Kori, bahwa wirausahawan di Bali masih rendah sehingga diperlukan aturan untuk mendorong jumlahnya lebih banyak (Sukarelawanto, 2014). Perda kewirausahaan itu sangat penting karena Bali memunculkan peluang berusaha, dan itu hanya dapat ditangkap oleh jiwa *entrepreneurship*. Kepala Dinas

Koperasi dan UKM Bali Dewa Nyoman Patra menyampaikan dukungan terhadap pembuatan Ranperda kewirausahaan. Menurutnya kendala terbesar yaitu mengubah pola pikir generasi muda yang selama ini kebanyakan pola pikirnya lebih senang menjadi pegawai daripada menjadi wirausaha (Sukarelawanto, 2014).

Dukungan terhadap pengembangan kewirausahaan juga datang dari pemerintah Kota Denpasar yang setiap tahunnya menyelenggarakan kegiatan lomba wirausaha muda baik dari kategori SMA SMK maupun dari kategori umum. Melalui lomba wirausaha muda ini banyak ide kreatif yang bisa dikembangkan. Kota Denpasar sebagai daerah perkotaan mempunyai fungsi yang sangat strategis telah memfasilitasi dalam bidang pendidikan (Anonim, 2014). Jumlah SMK di Kota Denpasar mencapai 32 buah. Dilihat dari ukuran sebuah daerah tingkat II maka jumlah ini sangat memadai. Tidak mengherankan pula kalau siswa dari daerah lain menjadikan Kota Denpasar sebagai pilihan untuk meneruskan sekolahnya, karena adanya SMK ini (Anonim, 2014).

Proses pendidikan dipandang terobosan yang baik dalam membangun wirausahawan didalam masyarakat (Sabri, 2013). Menggalakkan budaya kewirausahaan dalam masyarakat akan mampu membuka lapangan pekerjaan sehingga pengangguran dan kemiskinan dapat dihindari. Upaya Pemerintah dalam menyempurnakan sistem pendidikan antara lain dapat dilihat dari disahkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang telah memberikan banyak ruang bagi lembaga pendidikan untuk membuat dan mengelola kurikulumnya sesuai dengan potensi dan kompetensi wilayah atau

lingkungan yang dimilikinya. Kesempatan ini hendaknya dapat dimanfaatkan oleh setiap sekolah atau pihak pemerintah setempat untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang lebih terarah, cakap, dan terampil. Hal ini berkaitan erat dengan kurikulum yang disusun di sekolah guna menjawab masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kurikulum berbasis wirausaha.

Pendidikan berbasis kewirausahaan adalah proses pembelajaran penanaman tata nilai kewirausahaan melalui pembiasaan dan pemeliharaan perilaku dan sikap (Wahyono, 2012). Kurikulum yang dibuat mengacu kepada kebutuhan daya saing, serta visi dan misi sekolah dalam menghasilkan lulusan. Perubahan visi dan misi diperlukan dalam rangka menghasilkan lulusan yang mampu meningkatkan daya saing, yaitu lulusan-lulusan yang bukan sekedar mencari kerja tetapi lulusan yang juga mampu menciptakan peluang kerja. Namun fenomena yang terjadi banyak keluhan tentang rendahnya daya serap dunia kerja terhadap lulusan pendidikan menengah atas. Mereka umumnya belum mampu menjadi tenaga siap pakai karena latar belakang keilmuannya sangat umum dan dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk menjawab tantangan ini maka pendidikan menengah kejuruan menjadi alternatif pengembangan (Anonim, 2014).

Hasil penelitian Mulyani (2009) menunjukkan Pendidikan Menengah Kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Pengembangan pendidikan menengah kejuruan berorientasi pada pemenuhan permintaan pasar kerja. SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut

mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi, dan daya saing yang tinggi.

Mengenal dunia kewirausahaan adalah mengenal tentang wirausaha dan kiprah yang ada di dunia kewirausahaan tersebut. Seorang wirausaha dilukiskan sebagai orang yang penuh daya imajinatif yang ditandai dengan kemampuan menetapkan sasaran serta mampu mencapai sasaran itu. Seorang wirausaha harus memiliki kesadaran tinggi untuk menangkap dan menemukan peluang usaha serta membuat keputusan dengan tepat. Wirausaha harus pula kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha yang telah digelutinya. Suharyadi dkk. (2011:12) mengungkapkan bahwa semangat kewirausahaan harus dibangun berdasarkan asas pokok yakni kemauan kuat untuk berkarya dalam bidang ekonomi, semangat mandiri, mampu membuat keputusan yang tepat, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, tekun, teliti dan produktif, berkarya dengan semangat kebersamaan, serta etika bisnis yang sehat.

Brad Sugar seorang pendiri *Action International* 2007 (Suharyadi dkk, 2011) mendeskripsikan “*Business just a game, so learn the rules, play smart, and have fun*”. Jadi, wirausaha adalah sebuah permainan, di mana kita harus tahu betul aturan main, lalu menjalankan usaha secara cerdas, dan akhirnya menikmati keuntungan. Ada tidaknya jiwa *entrepreneurship* pada diri seseorang merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan karena hal tersebut merupakan batasan suatu sikap individu dalam

memulai untuk menjadi seorang wirausahawan (Widayat, 2011). Banyak orang yang terdorong menjadi wirausahawan karena mereka memiliki banyak peluang mencapai tujuan yang dikehendaknya sendiri, serta memperoleh laba yang maksimal. Wirausahawan yang sukses adalah orang yang mampu melihat ke depan, berpikir dengan penuh perhitungan, serta mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan solusinya.

Salah satu teori yang mempelajari tentang perilaku adalah Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*). Pada Teori Perilaku Terencana, Ajzen (1991) menyatakan faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh niat individu (*behavioral intention*) terhadap perilaku tertentu. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh variabel sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol keperilakuan (*perceived behavioral control*). Sihombing (2004) menyatakan bahwa Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikembangkan Ajzen (1991) merupakan salah satu teori sikap yang banyak diaplikasikan dalam beragam perilaku.

Setiap orang memiliki sikap terhadap sejumlah obyek seperti produk, jasa, orang, peristiwa, iklan, toko, merek dan sebagainya. Ketika seseorang ditanya tentang preferensinya, apakah ia suka atau tidak terhadap suatu obyek, maka jawabannya menunjukkan sikapnya terhadap obyek tersebut. Baik buruknya sikap konsumen terhadap produk atau jasa akan berpengaruh pada perilaku pembeliannya (Suprpti 2010:135). Suharti dan Sirene (2011) menemukan bahwa faktor - faktor sikap terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Untuk memahami niat konsumen, seseorang juga perlu mengukur norma-norma subjektif yang mempengaruhi niatnya untuk bertindak. Norma subjektif dapat diukur secara langsung dengan menilai perasaan konsumen tentang seberapa relevan orang lain yang menjadi panutannya (seperti keluarga, teman sekelas atau teman sekerja) akan menyetujui atau tidak menyetujui tindakan tertentu yang dilakukannya (Suprati 2010:147). Hal ini didukung juga oleh Sarwoko (2011) yang menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha (*entrepreneur intention*) mahasiswa. Andika dan Madjid (2012) menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.

Niat seseorang untuk berperilaku juga akan dipengaruhi oleh persepsi kontrol berperilaku. Persepsi kontrol berperilaku menggambarkan tentang perasaan kemampuan diri individu untuk melakukan suatu perilaku. Persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavior control*) mengacu kepada persepsi seseorang terhadap sulit tidaknya melaksanakan perilaku yang diinginkan, terkait dengan keyakinan akan tersedia atau tidaknya sumber dan kesempatan yang diperlukan untuk mewujudkan perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Hal ini didukung oleh Tjahjono dan Ardi (2008) yang menemukan bahwa niat untuk menjadi wirausaha dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi kontrol berperilaku mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan uraian tersebut dengan melihat SMK sebagai salah satu institusi yang dituntut mampu menghasilkan lulusan dengan memiliki daya adaptasi dan daya saing tinggi, untuk menciptakan bibit-bibit wirausaha, serta

dari hasil menanyakan langsung kepada sepuluh siswa sebagai survei pendahuluan, yang dimintai konfirmasi mengenai apakah mempunyai niat untuk berwirausaha, enam siswa menyatakan tidak berniat menjadi wirausaha. Siswa beralasan tidak adanya ide atau gagasan bisnis, tidak percaya diri, kurangnya ketrampilan yang dimiliki, dan takut untuk mengambil risiko. Mereka mengemukakan lebih memilih sebagai pegawai negeri sipil ataupun bekerja pada suatu perusahaan tertentu. Dengan demikian, akan menjadi sangat menarik dan dipandang perlu untuk melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol berperilaku, terutama dikaitkan dengan niat siswa SMK di Kota Denpasar untuk menjadi wirausaha.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk menjelaskan pengaruh sikap berwirausaha terhadap niat siswa SMK di Kota Denpasar menjadi wirausaha (2) untuk menjelaskan pengaruh norma subjektif terhadap niat siswa SMK di Kota Denpasar menjadi wirausaha. (3) untuk menjelaskan pengaruh persepsi kontrol berperilaku terhadap niat siswa SMK di Kota Denpasar menjadi wirausaha.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

Teori Perilaku Terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) merupakan pengembangan lebih lanjut dari Teori Perilaku Beralasan (*Theory of Reasoned Action*). TPB merupakan kerangka berpikir konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan determinan perilaku tertentu. Menurut Ajzen (1991), faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh niat

individu (*behavior intention*) terhadap perilaku tertentu tersebut. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu (1) sikap (*attitude*), (2) norma subjektif (*subjective norm*) dan (3) persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavior control*).

### **Sikap**

Sumarwan (2003:136) menyatakan sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga bisa menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut. Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap suatu obyek. Sikap seseorang merupakan hasil dari suatu proses psikologis, oleh karena itu sikap tidak dapat diamati secara langsung, tetapi harus disimpulkan dari apa yang dikatakan atau dilakukannya (Suprapti, 2010:135).

Chatzisarantis *et al.* (2005) menyatakan bahwa sikap merupakan antecedent terpenting atau sebagai prediktor dari niat untuk aktivitas fisik dan perilaku. Sikap (*attitudes*) konsumen adalah faktor terpenting yang akan mempengaruhi keputusan konsumen. Konsep sikap sangat terkait dengan konsep kepercayaan (*belief*) dan perilaku (*behavior*) (Sumarwan 2004:135). Sikap disebut juga sebagai konsep yang paling khusus dan sangat dibutuhkan dalam psikologis sosial kontemporer. Sikap juga merupakan salah satu konsep yang paling penting yang digunakan pemasar untuk memahami konsumen (Setiadi, 2013:143).

Allport (dalam Suprpti, 2010:135) mengemukakan sikap adalah predisposisi yang dipelajari untuk merespon suatu obyek atau sekelompok obyek dalam suatu cara yang menyenangkan atau tidak menyenangkan secara konsisten.

### **Norma Subjektif**

Norma subjektif merupakan keyakinan individu mengenai harapan orang-orang disekitarnya yang berpengaruh, baik perorangan maupun kelompok untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Untuk memahami niat seseorang perlu juga mengukur norma-norma subjektif yang mempengaruhi niatnya untuk bertindak. Norma subjektif dapat diukur secara langsung dengan menilai perasaan konsumen tentang seberapa relevan orang lain yang menjadi panutannya (seperti keluarga, teman sekelas, atau teman sekerja) yang akan menyetujui atau tidak menyetujui tindakan tertentu yang dilakukannya (Suprpti, 2010:147).

Norma Subjektif diasumsikan sebagai suatu fungsi dari *beliefs* yang secara spesifik seseorang setuju atau tidak setuju untuk menampilkan suatu perilaku (Achmat, 2010). Menurut Ajzen (2001) dalam Sarwoko (2011), norma subjektif adalah keyakinan individu akan norma, orang di sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Ramayah dan Harun (2005) menyatakan norma subjektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang di sekitarnya untuk turut melakukan aktivitas berwirausaha. Norma subjektif diukur secara langsung dengan penilaian perasaan responden terhadap kemauan untuk mengikuti saran orang-orang penting bagi mereka (Tjahjono dan Ardi, 2008).

### **Persepsi kontrol berperilaku**

Persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavioral control*) menggambarkan tentang perasaan kemampuan diri (*self efficacy*) individu dalam melakukan suatu perilaku. Menurut Teo dan Lee (2010), kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan perilaku dan sejumlah pengendalian seseorang atas pencapaian tujuan dari perilaku tersebut. Persepsi kontrol berperilaku dapat mempengaruhi perilaku secara langsung ataupun tidak langsung melalui intensi (Achmat, 2010).

Dalam model Teori perilaku terencana, *Perceived Behavioral Control* mengacu kepada persepsi seseorang terhadap sulit tidaknya melaksanakan tindakan yang diinginkan, terkait dengan keyakinan akan tersedia atau tidaknya sumber dan kesempatan yang diperlukan untuk mewujudkan perilaku tertentu (Ajzen, 2005).

### **Niat (*Intention*)**

Ajzen (2005) mengartikan niat sebagai disposisi tingkah laku, yang hingga terdapat waktu dan kesempatan yang tepat akan diwujudkan dalam bentuk tindakan. Wijaya (2008) menyatakan intensi adalah kesungguhan niat dari seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu.

Niat kewirausahaan (*Entrepreneurial intention*) dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee dan Wong, 2004). Paulina dan Wardoyo (2012) menyatakan intensi berwirausaha yaitu tendensi keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui bisnis pengambilan risiko.

Ogundipe *et al.* (2012) menyatakan niat kewirausahaan merupakan kecenderungan seseorang untuk memulai aktivitas kewirausahaan di masa depan. Intensi berwirausaha diukur dengan skala *entrepreneurial intention* menggunakan indikator memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain, memilih karir sebagai wirausaha, dan membuat perencanaan untuk memulai usaha (Ramayah dan Harun, 2005).

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh sikap berwirausaha terhadap niat menjadi wirausaha**

Penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Sirine (2011) menunjukkan bahwa faktor-faktor sikap yaitu *autonomy/authority, economic challenge, self realization, security and workload*, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Terdapat 2 faktor sikap yaitu *avoid responsibility* dan *social career* tidak terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Burhanudin (2006) menemukan bahwa sikap berpengaruh terhadap niat konsumen berlangganan surat kabar harian Kedaulatan Rakyat. Wahyuni (2008) menyatakan bahwa sikap konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian sepeda motor merek Honda. Tarkiainen dan Sundqvist (2005) menemukan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk membeli makanan organik. Tjahjono dan Ardi (2008) menemukan bahwa sikap berpengaruh signifikan pada niat mahasiswa jurusan manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk berwirausaha.

#### **H1 : Sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat siswa SMK di Kota Denpasar untuk menjadi wirausaha.**

### **Pengaruh norma subjektif terhadap niat menjadi wirausaha**

Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Garcia dan Moreno (2009) menunjukkan bahwa norma subjektif, sikap kewirausahaan dan *self efficacy* memiliki hubungan yang signifikan terhadap niat kewirausahaan. Hermawan (2011) menemukan bahwa norma subjektif konsumen berpengaruh positif dan signifikan pada niat beli konsumen terhadap Flexi Trendy. Pradipta dan Suprpti (2013) menemukan norma subjektif calon pemilih di Kota Denpasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap niatnya untuk memilih Partai Demokrat dalam Pemilu Legislatif tahun 2014.

Roselina dan Nurcahya (2013) menemukan bahwa norma subjektif konsumen dalam membeli mobil Toyota Agya berpengaruh signifikan terhadap niat beli mobil Toyota Agya di Kota Denpasar. Rastini (2013) menjelaskan sikap dan norma subjektif secara bersama-sama mempengaruhi niat belanja masyarakat pada pasar tradisional, dimana variabel norma subjektif lebih dominan memberikan pengaruh dalam keputusan tersebut. Wulandari (2009) menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap niat untuk membeli sepeda motor matik merek Kymco. Sigit (2006) menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat beli pasta gigi Close Up mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Cheng *et al.* (2011) menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh paling kuat terhadap terbentuknya niat-niat dari seorang perilaku.

### **H2 : Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menjadi wirausaha.**

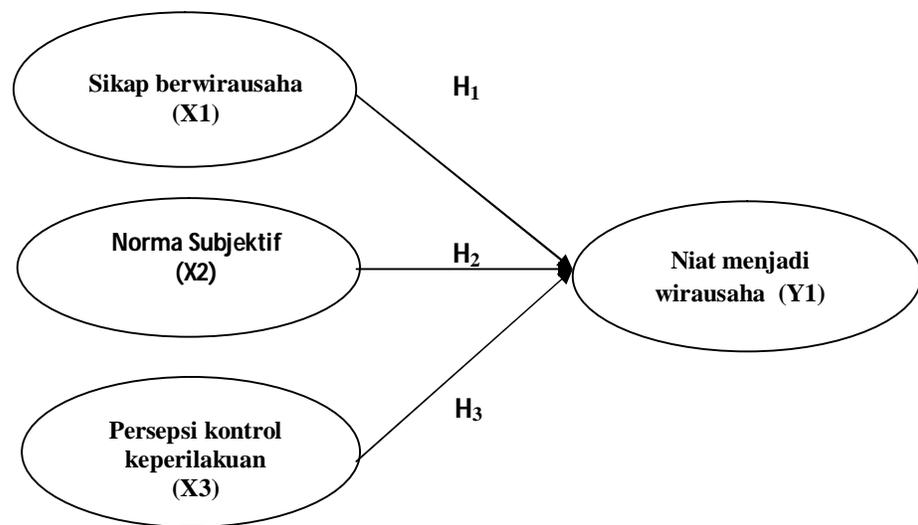
**Pengaruh persepsi kontrol keperilakuan terhadap niat menjadi wirausaha**

Huda *et al.* (2012) menyatakan bahwa kontrol perilaku memiliki sebuah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel niat. Kontrol perilaku yang dirasakan, secara signifikan memprediksi niat dalam berperilaku (Cheng *et al.*, 2011). Ozer dan Yilmaz (2011) yang menunjukkan bahwa baik model *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan model *Theory of Planned Behavior* (TPB) menunjukkan kekuatan prediktif untuk niat terhadap perilaku penggunaan IT akuntan. Namun, analisis regresi bertahap menunjukkan bahwa model TPB memiliki kekuatan lebih dibandingkan dengan model prediktif TRA karena variabel tambahan *Perceived Behavioral Control* (PBC). TPB termasuk model sebagai variasi terbaik yang memprediksi niat akuntan terhadap perilaku penggunaan IT.

Sarwoko (2011) menunjukkan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh efikasi diri mahasiswa, di mana semakin tinggi rasa percaya diri dan kematangan mental, maka semakin tinggi pula niat berwirausaha dari individu tersebut. Lestari dan Wijaya (2012) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, minat mahasiswa juga diperkuat oleh faktor demografi seperti gender, pengalaman kerja dan pekerjaan orang tua. Selanjutnya Achadiyah dan Irafami (2013) menemukan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan dalam konteks mahasiswa jurusan manajemen dan jurusan ekonomi pembangunan, seorang yang yakin akan kemampuan dirinya tidak serta merta memiliki keinginan untuk berwirausaha. Muchlis (2012)

menemukan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan nasabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap keinginan menggunakan ATM.

**H3 : Persepsi kontrol keperilakuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menjadi wirausaha .**



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu: siswa SMK kelas XII, menempuh pendidikan di Kota Denpasar dan mempunyai niat berwirausaha. Variabel yang diteliti terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu sikap berwirausaha, norma subjektif, dan persepsi kontrol

keperilakuan. Variabel terikat adalah niat siswa SMK di Kota Denpasar untuk menjadi wirausaha. Data dikumpulkan dengan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada konsumen. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji reliabilitas dan validitas

Hasil uji validitas instrumen pada semua indikator memiliki nilai korelasi ( $r$ ) di atas 0,3 dengan signifikansi di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel sikap berwirausaha, norma subjektif, persepsi kontrol berperilaku dan niat menjadi wirausaha adalah valid. nilai *Cronbach Alpha* untuk setiap variabel sikap berwirausaha, norma subjektif, persepsi kontrol berperilaku dan niat untuk menjadi wirausaha lebih besar dari 0,60. Jadi, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas.

### Hasil analisis regresi linear berganda

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dijelaskan hasil analisis regresinya sebagai berikut:

$$\text{Persamaan regresi: } Y = 0,000 + 0,194X_1 + 0,319X_2 + 0,419X_3$$

Std Error	:	0,078	0,081	0,083
T hitung	:	2,475	3,950	5,041
Sig uji t	:	0,015	0,000	0,000
R square	=	0,631		
F <sub>hitung</sub>	=	54,713		
Sig Uji F	=	0,000		

Pengujian terhadap model yang dibangun menunjukkan bahwa model regresi tersebut dinyatakan memenuhi persyaratan karena hasil uji F menunjukkan koefisien F hitung yang signifikan sebesar 54,713 dengan signifikansi 0,000. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabel sikap berwirausaha, norma subjektif dan persepsi kontrol berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menjadi wirausaha. Sesuai dengan koefisien *R Square* sebesar 0,631 maka dapat dinyatakan ketiga variabel mampu menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 63,1%. Artinya bahwa 63,1% niat untuk menjadi wirausaha dipengaruhi oleh variabel sikap berwirausaha, norma subjektif dan persepsi kontrol berperilaku, sedangkan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Adapun pengaruh parsial ketiga variabel dilihat dari koefisien t hitung masing-masing sebesar 2,475 untuk variabel sikap berwirausaha, 3,950 untuk variabel norma subjektif, dan 5,041 untuk variabel persepsi kontrol berperilaku. Ketiganya menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti baik variabel sikap berwirausaha, norma subjektif dan persepsi kontrol berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menjadi wirausaha. Itu berarti ketiga hipotesis memperoleh dukungan signifikan.

#### **Uji Normalitas.**

Nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa data terdistribusi secara normal.

#### **Hasil uji multikolinearitas**

Ketiga variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai VIF variabel sikap sebesar 1,601 nilai VIF variabel norma subjektif sebesar

1,692 dan nilai VIF variabel persepsi kontrol berperilaku sebesar 1,796. Karena nilai *tolerance* ketiga variabel lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan model telah bebas dari multikolinearitas.

#### **Hasil uji heterokedastisitas**

Berdasarkan uji heteroskedastisitas didapat nilai signifikansi uji t variabel sikap sebesar 0,745, variabel norma subjektif sebesar 0,603 dan variabel persepsi kontrol berperilaku sebesar 0,585. Karena nilai signifikansi uji t pada uji heteroskedastisitas di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### **Uji F ( uji ketepatan model )**

Uji ketepatan model regresi untuk memprediksi pengaruh variabel sikap berwirausaha, norma subjektif dan persepsi kontrol berperilaku terhadap niat diuji dengan menggunakan Uji F. Nilai F hitung yang diperoleh sebesar 54,713 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan alpha sebesar 0,05. Artinya variabel sikap berwirausaha, norma subjektif dan persepsi kontrol berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menjadi wirausaha. Besarnya pengaruh variabel bebas tersebut ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,631. Hal ini berarti bahwa 63,1% perubahan niat dipengaruhi oleh variabel sikap berwirausaha, norma subjektif dan persepsi kontrol berperilaku, sedangkan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh variabel di luar model.

#### **Uji t (pengujian hipotesis)**

**Pengaruh variabel sikap berwirausaha terhadap niat siswa SMK di Kota Denpasar untuk menjadi wirausaha**

Berdasarkan hasil uji hipotesis sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menjadi wirausaha. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,475 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dibandingkan dengan alpha sebesar 0,05. Artinya, semakin baik sikap siswa terhadap profesi wirausaha maka semakin tinggi niat siswa untuk menjadi wirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdukung bahwa sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat siswa SMK di Kota Denpasar untuk menjadi wirausaha. Sikap berwirausaha yang meliputi; memandang bahwa seorang wirausaha adalah orang yang menunjukkan prestasi kerja, memandang bahwa seorang wirausaha adalah orang yang berpikir inovatif, memandang bahwa seorang wirausaha adalah orang yang bekerja keras, serta memandang bahwa seorang wirausaha adalah orang yang mandiri. Hal ini berarti bahwa semakin baik dan positif penilaian siswa terhadap profesi wirausaha maka semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Suharti dan Sirine (2011) bahwa faktor-faktor sikap terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sejalan dengan Paulina dan Wardoyo (2012) yang menunjukkan bahwa sikap mandiri berpengaruh langsung dan positif terhadap niat berwirausaha. Mendukung pula penelitian Andika dan Madjid (2012) yang menemukan bahwa sikap berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menjadi wirausaha.

**Pengaruh variabel norma subjektif terhadap niat siswa SMK di Kota Denpasar untuk menjadi wirausaha**

Berdasarkan hasil uji hipotesis norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat siswa SMK di Kota Denpasar untuk menjadi wirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung sebesar 3,950 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil dibanding dengan alpha sebesar 0,05. Artinya ada pengaruh positif yang signifikan variabel norma subjektif terhadap niat untuk menjadi wirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdukung bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat siswa SMK di Kota Denpasar untuk menjadi wirausaha. Norma subjektif merupakan kecenderungan siswa untuk tunduk kepada pendapat orang tua, pendapat guru, pendapat saudara atau famili, dan pendapat teman dekat atau sahabat. Niat untuk menjadi wirausaha akan terbentuk apabila orang tua memberikan pengaruh positif dan dukungan terhadap niat tersebut. Keterlibatan dan dukungan orang-orang terdekat seperti orang tua, guru, saudara atau famili, teman dekat atau sahabat dapat mempengaruhi niat siswa menjadi wirausaha.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Garcia dan Moreno (2009) yang meneliti *Entrepreneur Intention: The role of gender*, menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan. Hasil penelitian ini mendukung pula temuan-temuan penelitian empiris sebelumnya. Sarwoko (2011) yang menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Semakin tinggi dukungan pada mahasiswa, semakin tinggi pula niat mahasiswa berwirausaha. Andika dan Madjid (2012) yang menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

### **Pengaruh variabel persepsi kontrol berperilaku terhadap niat siswa SMK di Kota Denpasar untuk menjadi wirausaha**

Berdasarkan hasil uji hipotesis persepsi kontrol berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 5,041 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil dibanding alpha sebesar 0,05. Artinya, ada pengaruh positif yang signifikan variabel persepsi kontrol berperilaku terhadap niat menjadi wirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdukung bahwa persepsi kontrol berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat siswa SMK di Kota Denpasar untuk menjadi wirausaha. Semakin tinggi rasa kepercayaan diri siswa dalam mengelola suatu usaha, serta kematangan mental yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula niat siswa untuk menjadi wirausaha. Begitu pula semakin tinggi jiwa kepemimpinan dan kemampuan siswa untuk memulai usaha, semakin tinggi pula niat siswa untuk menjadi wirausaha.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan penelitian empiris sebelumnya. Penelitian Tjahjono dan Ardi (2008) menunjukkan bahwa niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha dipengaruhi secara signifikan oleh kontrol berperilaku yang dirasakan oleh mahasiswa. Sarwoko (2011) menemukan semakin tinggi rasa percaya diri dan kematangan mentalnya maka semakin tinggi perannya untuk membangkitkan niat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini sejalan pula dengan temuan Lestari dan Wijaya (2011) yang menjelaskan bahwa persepsi kontrol berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menjadi wirausaha.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Sikap berwirausaha, norma subjektif, dan persepsi kontrol berperilaku serempak mempengaruhi variabel niat untuk menjadi wirausaha secara positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh uji F, di mana nilai F hitung yang diperoleh sebesar 54,713 dengan signifikansi sebesar 0,000, Signifikansi F hitung sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan alpha yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa sikap berwirausaha, norma subjektif, dan persepsi kontrol berperilaku secara bersama-sama mempengaruhi niat siswa SMK di Kota Denpasar untuk menjadi wirausaha. Dapat dijelaskan bahwa semakin baik dan positif sikap siswa terhadap profesi wirausaha, maka akan mendorong semakin tinggi niat siswa untuk menjadi wirausaha.

Variabel norma subjektif, adanya kecenderungan dari siswa untuk tunduk atau mengikuti pendapat dari orang tua, guru, saudara atau famili, teman dekat atau sahabat yang digunakan sebagai panutan, ternyata berpengaruh terhadap niat siswa menjadi wirausaha. Semakin tinggi dukungan orang-orang yang dijadikan panutan, semakin tinggi pula niat siswa untuk menjadi wirausaha. Oleh karena itu, untuk mendorong timbulnya niat siswa untuk berwirausaha, perlu mendapat dukungan, baik dari pihak orang tua, guru, saudara, maupun dari teman-teman terdekat. Selanjutnya variabel persepsi kontrol berperilaku, semakin tinggi kepercayaan diri dan kematangan mental yang dimiliki, maka akan semakin meningkatkan niat siswa untuk menjadi wirausaha. Begitu pula semakin tinggi jiwa kepemimpinan dan kemampuan siswa untuk memulai usaha, maka akan mendorong semakin tinggi niat siswa untuk menjadi wirausaha. Persepsi kontrol berperilaku menggambarkan tentang perasaan kemampuan diri siswa sehubungan dengan niatnya menjadi wirausaha.

Nilai koefisien determinasi pada nilai *R Square* sebesar 0,631, hal ini berarti bahwa 63,1% niat untuk menjadi wirausaha dipengaruhi oleh variabel sikap berwirausaha, norma subjektif, dan persepsi kontrol berperilaku, sedangkan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan nilai koefisien pada ketiga variabel bebas tersebut diperoleh variabel persepsi kontrol berperilaku memiliki nilai koefisien terbesar dengan nilai koefisien 0,419, diikuti dengan nilai koefisien 0,319 untuk variabel norma subjektif, sedangkan nilai koefisien terkecil diperoleh variabel sikap dengan nilai koefisien 0,194.

Variabel persepsi kontrol berperilaku merupakan faktor yang paling kuat yang mempengaruhi niat siswa untuk menjadi wirausaha, sedangkan variabel sikap memiliki pengaruh terkecil dibandingkan variabel bebas lainnya. Adanya temuan bahwa variabel persepsi kontrol berperilaku memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap niat siswa untuk menjadi wirausaha, memberi indikasi bahwa ternyata siswa lebih dipengaruhi oleh keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Hasil studi ini perlu lebih dicermati lagi, mengingat jika dikaitkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, anak-anak SMK berada pada periode usia yang tergolong remaja, yang umumnya masih labil sehingga memerlukan panutan dari orang tua, guru, saudara atau famili, serta teman dekat atau sahabat. Karena itu, secara normatif, peran dari norma subjektif seharusnya lebih kuat daripada persepsi kontrol berperilaku.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka implikasi teoritis yang dapat disampaikan bahwa Sikap berwirausaha, norma subjektif, dan persepsi kontrol berperilaku, berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat siswa SMK di Kota Denpasar untuk menjadi wirausaha. Hasil penelitian ini memperkaya studi empiris mengenai aplikasi *Theory of Planned Behavior*, serta memperjelas hubungan konsep variabel sikap berwirausaha, norma subjektif dan persepsi kontrol berperilaku terhadap niat siswa untuk menjadi wirausaha.

Sebagai upaya meningkatkan sikap positif siswa terhadap profesi wirausaha, pihak sekolah perlu mengadakan pelatihan kewirausahaan, serta mengikutkan siswa dalam lomba-lomba wirausaha. Keterlibatan dan dukungan dari orang-orang yang dijadikan panutan sangat diperlukan untuk melakukan komunikasi serta sosialisasi agar mendorong timbulnya niat siswa menjadi wirausaha. Pihak sekolah perlu meningkatkan kematangan mental siswa dalam memulai usaha, dengan menyediakan fasilitas pendukung praktik-praktik kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan perlu mendapatkan perhatian yang serius dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar, mengenai kurikulum maupun metode pengajaran sehingga dapat menstimulasi niat siswa untuk menjadi wirausaha.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Denpasar dengan ukuran sampel 100 orang responden, yang menyangar 6 Sekolah Menengah Kejuruan dari total 32 Sekolah Menengah Kejuruan, sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasi untuk wilayah yang lebih luas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan yang dapat dirumuskan mengacu pada pembahasan di atas, yaitu: Sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat siswa SMK di Kota Denpasar untuk menjadi wirausaha. Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat siswa SMK di Kota Denpasar untuk menjadi wirausaha. Persepsi kontrol berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat siswa SMK di Kota Denpasar untuk menjadi wirausaha.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil yang didapat di dalam penelitian ini adalah : kepada pihak sekolah untuk mengadakan seminar kewirausahaan dengan mengundang wirausaha muda sukses, yang dapat menjadi inspirasi bagi siswa, dalam upaya meningkatkan sikap positif siswa terhadap profesi wirausaha. Dukungan dari orang tua sangat diperlukan untuk mendorong timbulnya niat siswa menjadi wirausaha. Perlu upaya konkrit guru dalam proses belajar mengajar untuk menanamkan jiwa kepemimpinan, yang merupakan salah satu modal bagi seseorang untuk menjadi wirausaha. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel latar belakang pekerjaan orang tua serta latar belakang budaya, yang diperkirakan dapat mempengaruhi niat siswa untuk menjadi wirausaha.

### **REFERENSI**

Achadiyah, Bety Nur dan Diana Tien Irafami. 2013. Perbandingan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang: Jurusan Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Pembangunan. *Jurnal Nominal*. Vol II, No II, hal. 162-180.

- Achmat, Zakarija. 2010. The Theory of Planned Behaviour masihkan relevan. (Online). [www.academia.edu/6121811/Theory-of-Planned-Behaviour-masihkah-relevan](http://www.academia.edu/6121811/Theory-of-Planned-Behaviour-masihkah-relevan). Diunduh 18 September 2014.
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Journal of Organization Behavior and Human Decision Processes*, Vol 50, No 2, pp.179-211.
- Ajzen, I. 2005. Laws of human behavior : Symmetry, compatibility, and attitude-behavior correspondence. In A. Beaudecul, B. Bicehl, M. Bosniak, W. Conrad, G. Schonberger, & D. Wagener (Eds), *Multivariate research strategies*, hal.3-19. Aachen, Germany : Shaker Verlag.
- Andika, Manda dan Iskandarsyah Madjid. 2012. Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala). *Proceeding Eco-Entrepreneurship Seminar & Call Paper "Improving Performance by Improving Environment 2012"*. hal.190-197, Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Anonim. 2013. *Bali Dalam Angka*. Denpasar: Badan Pusat Statistik.
- Anonim. 2014. *Profil Pendidikan Kota Denpasar*. Denpasar: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar.
- Arunkumar, S. 2013. A Study on Attitude and Intention Towards Internet Banking With Reference to Malaysian Customers in Klang Valley Region, *The International Journal of Applied Management and Technology*, Vol VI, No 1, hal.115-146.
- Burhanudin, 2006. Theory of Planned Behavior: Aplikasi pada Niat Konsumen untuk Berlangganan Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat di Desa Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 12, hal.12-21.
- Cheng, Shih-I, Hwai-Hui Fu and Le Thi Cam Tu. 2011. Examining Customer Purchase Intentions For Counterfeit Products Based on a Modified Theory of Planned Behavior. *International Journal of Humanities and Sosial Science*, Vol I, No 10, pp. 278-284.
- Chatzisarantis, Nikos L.D.; Hangger, M. S.; Biddle, S. J.h. and Smith, B. 2005. The Stability of the Attitude-Intention Relationship in The Context of Physical Activity, *Journal of Sport Sciences*, Vol XXIII, pp. 49-61
- Garcia, M. C.D and Juan Jimenez Moreno. 2010. Entrepreneurial Intention: The role of gender. *International Journal of Entrepreneur Management*. Vol 6, No 3, pp. 261-283.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multi-Variat dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, M. A. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hermawan, G. R . 2011. Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Konsumen Produk TelkomFlexi Trendy di Bali. *Tesis*. Denpasar: Program Magister Studi Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Hermina, Utin Nina, Syarifah Novieyana, Desvira Zain. 2011. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha

- Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*. Vol 7, NO 2, hal.130-141.
- Huda, Nurul, Nova Rini, Yosi Mardoni, Purnama Putra. 2012. The Analysis of Attitudes, Subjectives Norms, and Behavioral Control on Muzakki's Intention to Pay Zakah. *International Journal of Bussiness and Sosial Science*, Vol III, No 22, hal. 271-279.
- Kasmir, 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kencanawati, Anak Agung Ayu Mirah. 2009. Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Lingkungan Terhadap Motivasi Menjadi Wirausaha Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bali. *Tesis*. Denpasar: Program Magister Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Lee, S.H. and Wong, P.K.2004. An Exploratory Study of Technopreneurial Intention: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*. Vol 19, No.1, pp.7-28.
- Lestari, Retno Budi dan Trisnadi Wijaya. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Palembang. *Jurnal Ilmiah. Forum Bisnis dan Kewirausahaan*.Vol 1, No 2, hal. 113-119.
- Marhaini, 2008. Analisis Perilaku Konsumen dalam Pembelian Komputer Merek Acer (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol 1, No 3, hal. 89-98.
- Marselius. 2002. Hubungan Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsi dengan Intensi Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Penghasilan: Aplikasi Model Perilaku Terencana dalam Psikologi Perpajakan, *Tesis*.Yogyakarta: Psikologi Sosial, Universitas Gajah Mada.
- Mas'ud, Muchlis H. 2012. Pengaruh sikap, Norma-Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Nasabah Bank Terhadap Keinginan Untuk Menggunakan Automatic Teller Machine (ATM) Bank BCA di Kota Malang. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol 1, No 3, hal. 13-28.
- Mulyani, Endang. 2009. Strategi Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Wirausaha Melalui Pembelajaran Kooperatif Yang Berwawasan Kewirausahaan. Yogyakarta: *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol 6, No 2, hal.116-132.
- Ogundipe, Sunday Emmanuel, Kosile Betty Adejoke, Olaleye Victor Olugbenga, Ogundipe Lawrencia Olatunde. 2012. Entrepreneurial Intention Among Business and Counseling Student in Lagos State University Sandwich Programme. *Journal of Education and Practice*. Vol 3, No 14. pp.64-72.
- Ozer, Gokhan and Emine Yilmaz. 2011. Comparison of The Theory of Reasoned Action and The Theory of Planned Behavior: an Application on Accountants Information Technology Usage. *Journal of Business Management*, Vol 5, No 1, pp. 50-58.
- Paulina, Irene dan Wardoyo. 2012. Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol 3, No 1, hal.1-10.
- Pradipta, I. B. G. Surya, Ni Wayan Sri Suprpti. 2013. Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Niat Calon Pemilih di Kota Denpasar Untuk

- Memilih Partai Demokrat Dalam Pemilu 2014. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 7, No 1, hal. 29-38.
- Primasandi, Ayu. 2013. Minim Jiwa Kewirausahaan di Indonesia. (online). [www.tempo.co/read/news/201302/18/090462035/minim-jiwa-kewirausahaan](http://www.tempo.co/read/news/201302/18/090462035/minim-jiwa-kewirausahaan). Diunduh Tanggal 18 September 2014.
- Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani. 2002. *Statistika Deskriptif dalam bidang Ekonomi dan Niaga*, Jakarta: Erlangga.
- Ramayah, T & Harun, Z., 2005. Entrepreneurial Intention Among the Student of University Sain Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurship*. Vol 1, pp. 8-20
- Rastini, Ni Made. 2013. Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif Masyarakat Kota Denpasar Terhadap Niat Belanja Pada Pasar Tradisional. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. Vol 7.No 2, hal.107-115.
- Riduwan, Adun Rusyana, Enas. 2013. *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Edisi 1. Bandung: CV.Alfabeta
- Roselina, Ni Putu Novia Mandasari, I Nyoman Nurcahya. 2013. Pengaruh Sikap Konsumen dan Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Mobil Toyota Agya di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen*. Vol 2, No 11, hal 1434-1448.
- Sabri. 2013. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) Modal Manusia Dalam Membangun Perekonomian. *Jurnal Ekonomika*. Vol.IV, No.7, hal 26-32.
- Saiman, Leonardus. 2012. *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwoko, Endi. 2011. Kajian Empiris *Entrepreneur Intention* Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 16, No 2, hal. 126-135.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiadi, Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sigit, M. 2006. Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Mahasiswa Sebagai Konsumen Potensial Produk Pasta Gigi Close Up. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol.11, No 1.
- Sihombing, S.O. 2004. Hubungan Sikap dan Perilaku Memilih Satu Merek: Komparasi antara Theory of Planned Behavior dan Theory of Trying. *Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharti, Lieli dan Hani Sirine. 2011. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga), *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 13, No 2, pp. 124-134.
- Suharyadi, Arisetyanto Nugroho, Purwanto S.K, Maman Faturohman. 2011. *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sukarelawanto, Erna. 2014. Regulasi: Bali Target Rampungkan Perda Wirausaha Mandiri Pada 2015. (Online), <http://bali.bisnis.com/read/20140707/16/45919/regulasi-bali-target-rampungkan-perda-wirausaha-mandiri-pada-2015>. Diunduh Tanggal 18 September 2014.
- Sumarwan, Ujang. 2002. *Perilaku Konsumen. Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryana, 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2010. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Suprapti, Ni Wayan Sri. 2010. *Perilaku Konsumen, Pemahaman Dasar dan Aplikasinya Dalam Strategi Pemasaran*. Denpasar: Udayana University Press.
- Tarkiainen, Anssi dan Sanna Sundqvist. 2005. Subjective Norms, Attitudes and Intentions of Finnish Consumers in Buying Organic Food". *British Food Journal*, Vol 107, pp. 808-822.
- Teo, Timothy dan Chwee Beng Lee. 2010. Examining The Efficacy of The Theory of Planned Behavior (TPB) to Understand Pre-Service Teachers Intention to Use Technology, *Proceeding Ascilite Sydney*, Nanyang Technology University, Singapore.
- Tjahjono, Heru Kurnianto, Hari Ardi. 2008. Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 16, No 1, hal. 46-63.
- Wahyono, Budi. 2012. (online). <http://www.pendidikanekonomi.com/kurikulum-pendidikan-kewirausahaan-dan-pengembangannya>. Diunduh Tanggal 18 September 2014.
- Widayat, Eko Wahyu. 2011. Studi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Ilmiah Abadi Ilmu*. Vol 4, No 1, hal. 530-542.
- Wijaya, Toni. 2008. Kajian Model Empiris Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 10, No 2, hal. 93-104
- Wahyuni, D. U. 2008. Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek "Honda" di kawasan Surabaya Barat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 10, No 1, hal. 30-37.
- Wulandari, Adisti. A. 2009. Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Konsumen Untuk Sepeda Motor Matik Merek Kymco di Kota Denpasar. *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana.